

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN
PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN
PADA MAHASISWA STRATA 2 UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

ATIKAH RAHMI

2016/16059082

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN
PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN
PADA MAHASISWA STRATA 2 UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Nama : Atikah Rahmi

NIM /TM : 16059082/2016

Jurusan : Manajemen

Keahlian : Keuangan

Fakultas : Ekonomi

Padang, Januari 2021

Disetujui Oleh :

Ketua Jurusan Manajemen



Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D
NIP. 19810404200501 1 002

Mengetahui,

Pembimbing



Megawati, SE, MM
NIP.19780610 200812 2 2001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Manajemen S1
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang**

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN
PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN
PADA MAHASISWA STRATA 2 UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Nama : Atikah Rahmi

NIM /TM : 16059082/2016

Jurusan : Manajemen

Keahlian : Keuangan

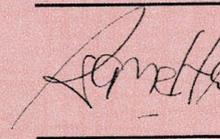
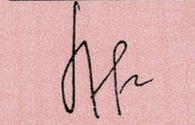
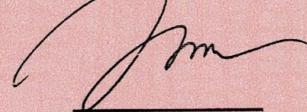
Fakultas : Ekonomi

Padang, Januari 2021

Tim Penguji

- | | |
|--|------------------|
| 1. Megawati, SE, MM | (Ketua) |
| 2. Erni Masdupi, SE, M.Si, PH.D | (Penguji) |
| 3. Ramel Yanuarta RE, SE, MSM | (Penguji) |

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Atikah Rahmi
NIM/TM : 16059082/2016
Tempat/Tanggal Lahir : Padang / 14 April 1998
Jurusan : Manajemen
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Kampung Baru Air Camar No. 13 Padang
No. Hp/Telephone : 083809518987
Judul Skripsi : Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Mahasiswa Strata 2 Universitas Negeri Padang.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas di cantumkan pada daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, Januari 2021

Penulis



Atikah Rahmi
NIM. 16059082

ABSTRAK

Atikah Rahmi, 2016/16059082. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendapatan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Mahasiswa Strata 2 Universitas Negeri Padang.

Pembimbing Megawati, SE, MM

Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa strata 2 Universitas Negeri Padang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling* dengan total 305 sampel. Data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah *partial least square*.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keuangan, dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan melalui sikap keuangan sebagai mediasi.

Kata Kunci: Perilaku Manajemen Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Pendapatan

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Pendapatan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Mahasiswa Strata 2 Universitas Negeri Padang**. Shalawat dan salam selalu disampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan menghantarkan menuju kebaikan hingga saat ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada, yaitu:

1. Bapak Prof Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Perengki Susanto, SE, M.Sc, PhD selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Megawati, SE, MM selaku pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
4. Ibu Erni Masdupi, selaku pembimbing akademik yang selalu membimbing penulis selama menjalani perkuliahan.

5. Bapak Supan Weri Munandar, A.Md selaku Staf Administrasi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Bapak dan Ibu Staf Pengajar dan Kepegawaian Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
8. Teristimewa Orang Tua tercinta Ibunda Rismayanti dan Ayah Darfrison.
9. Sahabat tersayang seperjuangan yang telah member motivasi, dorongan dan juga bantuan agar terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
10. Kakak senior yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada Penulis selama pembuatan skripsi ini.
11. Rekan-rekan Manajemen 2016 yang seperjuangan serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan namanya satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan baik dari sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata yang digunakan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian penulis yang lain di masa yang akan datang.

Padang, Desember 2020

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI Error! Bookmark not defined.	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR vii	
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR xii	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	13
1. Perilaku Manajemen Keuangan	13
2. Pengetahuan Keuangan	19
3. Sikap Keuangan	22
4. Pendapatan	24
5. Hubungan Antar Variabel	25
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Konseptual	32

D. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Jenis dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	38
G. Instrumen Penelitian	39
H. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	45
1. Sejarah Singkat Universitas Negeri Padang	45
2. Sejarah Singkat Strata 2 Universitas Negeri Padang	47
B. Hasil Penelitian	47
1. Deskripsi Responden	47
2. Deskripsi Variabel Penelitian	50
C. Analisa Data	61
A. Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	61
B. Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	66
C. Pengujian Hipotesis	67
D. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penelitian Terdahulu Terkait dengan Prilaku Manajemen Keuangan	31
Tabel 2. Rekapitulasi Jumlah Mahasiswa Strata 2 UNP Periode Januari-Juni 2020	36
Tabel 3. Proporsi Mahasiswa Strata 2 Berdasarkan Fakultas	37
Tabel 4. Definisi Operasional dan Pengukuran Prilaku Manajemen Keuangan	38
Tabel 5. Bobot Penilaian Skala <i>Likert</i>	39
Tabel 6. Rentang Skala TCR	41
Tabel 7. Sejarah Singkat Universitas Negeri Padang	45
Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	48
Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	48
Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas	49
Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan	49
Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan	50
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Perilaku Manajemen Keuangan	51
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Keuangan	53
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Sikap Keuangan	56
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Pendapatan	58
Tabel 17. Dimensi Variabel Yang Didrop	64
Tabel 18. Hasil Analisis <i>Square Root of Average (AVE)</i>	65
Tabel 19. Hasil Analisis <i>Composite Reliability</i>	66
Tabel 20. Hasil Analisis <i>R-square</i>	66

Tabel 21. Hasil Analisis <i>Inner Model</i>	67
Tabel 22. Perhitungan Koefisien Variabel Tidak Langsung	71
Tabel 23. Pengaruh Total	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	33
Gambar 2. Model Awal Hubungan Variabel Yang Diteliti	59
Gambar 3. Model Akhir Hubungan Variabel Yang Diteliti	60

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, dilanjutkan dengan identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan diakhiri dengan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang

Perilaku manajemen keuangan menjadi topik yang penting saat ini bagi organisasi seperti pemerintah, lembaga keuangan dan universitas (Mien dan Thao, 2015). Perilaku manajemen keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013). Munculnya perilaku manajemen keuangan, merupakan akibat dari tingginya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan pendapatan yang diperoleh.

Perilaku manajemen keuangan sangat penting untuk melatih tanggungjawab agar dapat mengelola keuangan secara produktif dan efektif. Dengan adanya anggaran setiap hari keuntungan yang didapatkan yaitu adanya kemudahan dalam memenuhi kebutuhan jangka panjang. Menurut Hilgert *et al*, (2003) menemukan bahwa seseorang yang memiliki perilaku manajemen keuangan cenderung bertanggungjawab dalam keuangannya. Dengan tanggungjawab yang dimiliki seseorang tau cara berperilaku dalam pengelolaan keuangannya.

Mahasiswa saat ini merupakan individu yang tergolong dalam generasi Z atau lebih dikenal sebagai generasi milenial. Mahasiswa sebagai bagian dalam generasi Z adalah individu yang lebih dekat dengan teknologi informasi dan digital, dimana mereka mampu untuk mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu dengan menggunakan teknologi informasi yang dekat dengan mereka. Kondisi ini membuat mahasiswa mampu untuk menyerap informasi lebih banyak guna mendukung aktivitas yang ada, akan tetapi kondisi ini menimbulkan sebuah permasalahan dimana mahasiswa dimungkinkan menjadi lebih konsumtif dalam membelanjakan uang mereka.

Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya konsumerisme yang berlebihan pada mahasiswa dibutuhkan perilaku manajemen keuangan dalam diri mahasiswa, sehingga mereka mampu mengendalikan dan mengelola keuangannya secara bijak agar pola konsumerisme tidak menjadikan masalah bagi mahasiswa di masa depan (Lusardi dan Mitchell, 2013). Perilaku manajemen keuangan diakui sebagai hal penting bagi individu-individu yang mengalami peningkatan aktivitas dalam lingkungan yang semakin kompleks (Atkinson dan Messy, 2012)

Berdasarkan teori Perilaku Terencana perilaku adalah tindakan yang dapat diobservasi yang menggambarkan bagaimana individu bertindak dibawah kondisi tertentu (Schmeiser dan Seligman, 2013). Oleh karena itu, dalam sebuah studi literasi keuangan penting untuk mengevaluasi proses pengambilan keputusan individu, serta menyelidiki kemungkinan perilaku positif individu terkait dengan keuangan mereka yang dapat menghasilkan

peningkatan ketahanan di saat-saat krisis (OECD, 2012). Selain itu, memahami perilaku manajemen keuangan individu dalam mendorong kesejahteraan keuangan (Huston, 2010) dan perilaku individu dalam kepuasan finansial yang lebih besar ((Joo dan Grable, 2004). Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku manajemen keuangan membawa individu untuk membuat keputusan yang baik terkait dengan aspek keuangan individu sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan individu dan memberikan kepuasan bagi individu dalam membuat dan menghasilkan keputusan keuangan.

Perilaku manajemen keuangan termasuk perilaku dalam menggunakan uang tunai, kredit, dan tabungan (Dew & Xiao, 2015). Perilaku manajemen keuangan didasarkan pada wawasan dari ilmu dan bisnis lain untuk menjelaskan perilaku individu yang bertentangan dengan asumsi keuangan tradisional. Perilaku manajemen keuangan melihat pendekatan pengambilan keputusan individu, termasuk bias kognitif dan emosional. Perilaku manajemen keuangan membuat premis bahwa berbagai masalah obyektif dan subyektif mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Berbagai penelitian, survey, dan studi pasar di dokumentasikan bagaimana individu dalam kehidupan nyata membuat penilaian dan keputusan terkait dengan keputusan keuangan (Ackert, 2014).

Model literasi keuangan merupakan model membentuk perilaku manajemen keuangan individu, dimana perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan individu (Potrichet *et.al*, 2016). Individu yang tidak terbiasa dengan konsep pengetahuan keuangan dasar

merasa sulit untuk menilai dan akhirnya menggunakan produk dan jasa keuangan tidak berdasarkan pengetahuan keuangan yang ada (Atkinson dan Messy, 2012).

Bandura (1986) lebih lanjut berpendapat bahwa individu yang memiliki tingkat kapastitas yang wajar dan kodisi pendukung yang kondusif mampu memfasilitasi proses transfer keterampilan dan pengetahuan, sehingga memiliki efek peningkatan motivasi individu yang kuat. *Social Learning Theory* menjelaskan bahwa melalui pembelajaran, individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan keuangan yang diharapkan, sehingga mampu mengubah perilaku dan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah keuangan sehari-hari (Ramsden, 1992). Oleh karena itu, pengetahuan keuangan disebut sebagai dimensi kunci permasalahan keuangan individu (Huston, 2010).

Pengetahuan keuangan merupakan pemahaman dan ilmu pengaplikasiannya dalam keuangan (Lusardi & Mitchell, 2007). Pengetahuan keuangan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang karena pengetahuan keuangan yang dimiliki individu berguna dalam pengambilan keputusan keuangan pribadi (Orton, 2007). Kenyataannya saat ini banyak mahasiswa dengan tingkat pengetahuan keuangan yang kurang baik cenderung konsumtif dalam menggunakan serta membelanjakan uang yang mereka miliki.

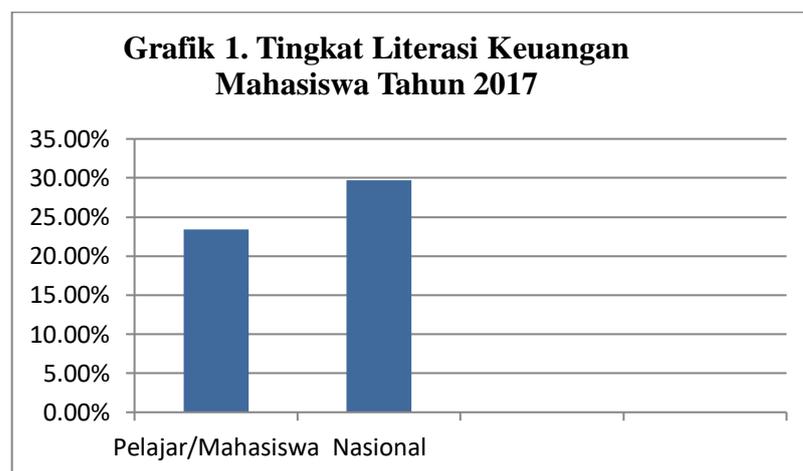
Hung *et.al* (2013) menganggap pengetahuan keuangan sebagai pemahaman konsep keuangan individu. Herd *et.al* (2012) menyatakan

pengetahuan keuangan sebagai pengetahuan individu mengenai situasi keuangannya sendiri, daripada konsep keuangan dasar, dan memperlakukannya sebagai prasyarat untuk mengambil untuk mengambil keputusan keuangan secara efektif. Pengetahuan keuangan adalah jenis modal khusus yang diperoleh dalam hidup melalui kemampuan untuk belajar mengelola pendapatan, pengeluaran dan tabungan dengan cara yang aman (Delavande *et.al*, 2008). Beberapa definisi tersebut, pengetahuan keuangan merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh individu terkait dengan situasi keuangannya, sehingga mampu untuk mengambil keputusan berdasarkan kondisi keuangan yang ada.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2017) menunjukkan bahwa pemahaman dan pengetahuan keuangan di Indonesia adalah 29,66%, hal ini dapat diartikan bahwa 29,7% masyarakat paham mengenai jasa dan produk keuangan yang digunakan. Sedangkan beberapa negara seperti Malaysia sudah mencapai score 81% dari total jumlah penduduknya, sedangkan Thailand sebesar 78% dan Singapura mencapai 96% (tribunnews.com). Data tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia tergolong rendah.

Urgensi peningkatan pengetahuan keuangan untuk pelajar dan mahasiswa semakin penting karena hasil survei nasional literasi keuangan yang dilaksanakan oleh OJK tahun 2017 menunjukkan tingkat pengetahuan keuangan pelajar dan mahasiswa yang masih rendah. Hasil survei menunjukkan bahwa hanya terdapat 23,4% pelajar atau mahasiswa yang

memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang baik atau lebih rendah dibandingkan tingkat literasi secara nasional (Kusumaningtuti & Setiawan, 2018:141).



Sumber: Kusumaningtuti & Setiawan, (2018:141)

Pengetahuan keuangan yang rendah akan mengakibatkan kerugian, semakin baik pengetahuan keuangan seseorang semakin baik pula pengelolaan keuangan orang tersebut (Dwinta & Ida, 2010). Pengetahuan tentang keuangan memungkinkan seseorang untuk dapat mengambil keputusan yang rasional dan efektif (Kurihara, 2013). Oleh sebab itu pengetahuan keuangan sangat dibutuhkan dan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan.

Selain pengetahuan keuangan juga ada sikap keuangan, sikap keuangan adalah ukuran keadaan pikiran yang dapat dipertimbangkan dengan melihat berdasarkan sudut pandang psikologi seseorang ketika melakukan penilaian terhadap praktik dari manajemen keuangan sehingga menjadi prinsip dalam keuangan untuk menciptakan maupun memelihara nilai dalam

melakukan pengambilan keputusan keuangan (Rajna, 2011). Individu yang memiliki sikap keuangan dapat diketahui bagaimana cara kepribadiannya dalam melakukan praktik manajemen keuangan yang baik untuk masa depannya. Mahasiswa saat ini jarang mengimplementasikan kemampuan keuangan dasar, seperti perencanaan tabungan dan investasi untuk perencanaan kebutuhan jangka panjang (Birari dan Patil, 2014).

Sikap individu terhadap keuangan merupakan komponen penting dalam pengambilan keputusan keuangan individu. Sikap mencakup tiga komponen, yaitu: kognitif (keyakinan atau gagasan), afektif (perasaan) dan konatif (perilaku) (Schmeiser & Seligman, 2013). Karena itu, sikap berhubungan dengan preferensi yang dapat memengaruhi perilaku. Dengan demikian, sikap keuangan dianggap sebagai elemen penting dari literasi keuangan, mengingat bahwa preferensi individu merupakan faktor penentu perilaku manajemen keuangan (OECD, 2012).

Sikap keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif menimbulkan masalah keuangan seperti, kurangnya kegiatan menabung dan investasi untuk masa depan. Hal tersebut diperkuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang melaporkan bahwa generasi muda Indonesia semakin menunjukkan sikap konsumtif dan mulai meninggalkan kebiasaan menabung, hal ini tercermin dari menurunnya *Marginal Propensity to Save* (MPS) atau keinginan masyarakat untuk menabung dan naiknya *Marginal Propensity to Consume* (MPC) atau keinginan masyarakat untuk berbelanja (bisniskeuangan.kompas.com). Menurunnya MPS dan meningkatnya MPC ini

dapat disimpulkan bahwa generasi muda lebih mengeluarkan uang untuk belanja atau konsumsi dibandingkan untuk ditabung.

Sikap terhadap keuangan yang ada dapat ditumbuhkan dari pengetahuan keuangan yang baik (Potrichet *et.al* 2016). Pengetahuan keuangan memberikan pembelajaran terkait dengan dasar-dasar keuangan, sehingga individu dapat membentuk sebuah ide terhadap permasalahan keuangan individu dengan baik. Dengan begitu, pengetahuan keuangan yang baik akan membentuk sikap positif terhadap perilaku manajemen keuangan yang baik dalam diri individu.

Selain pengetahuan keuangan dan sikap keuangan faktor lain bisa dilihat dari pendapatan. Karena setiap individu berbeda dalam memanfaatkan pendapatannya. Terdapat kemungkinan yang besar bahwa individu dengan pendapatan yang tersedia akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab terhadap keuangannya. (Hilgert, 2003) mengatakan bahwa responden dengan pendapatan yang lebih, dapat disiplin dalam membayar tagihan mereka dibanding mereka yang memiliki pendapatan yang lebih rendah.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa strata 2 Universitas Negeri Padang. Penggunaan mahasiswa strata 2 Universitas Negeri Padang sebagai objek penelitian, diharapkan dapat mengetahui bagaimana pendidikan keuangan yang baik dapat membentuk perilaku keuangan yang baik dalam mahasiswa. Pertimbangan penggunaan subjek mahasiswa strata 2 Universitas Negeri Padang dikarenakan seluruh

mahasiswa strata 2 memiliki tingkat pembelajaran yang kompleks dan memiliki pengetahuan, sikap bagaimana cara pemanfaatan pendapatan yang diperoleh dengan perilaku manajemen keuangan yang baik. Selain itu, dengan perkembangan teknologi informasi yang dimiliki akan mengakibatkan mahasiswa terjebak dalam pola konsumerisme jika tidak memiliki pengetahuan keuangan yang cukup baik. Dalam mengelola pendapatan yang diterima, mereka dihadapkan dengan berbagai pilihan keuangan yang cukup rumit. Termasuk membayar kebutuhan pribadi, sulitnya membedakan kebutuhan yang primer, sekunder ataupun tersier.

Ketiga faktor tersebut sudah berkesinambungan yang satu dengan yang lain. Pengetahuan keuangan kurang berkembang dan jarang ditemui baik dilembaga akademik maupun non akademik. Dalam mewujudkannya maka sudah sepantasnya selaku individu yang terlibat untuk meningkatkan diri yaitu dengan pengetahuan dan sikap terhadap keuangan. Masalah keuangan yang akan dihadapi mahasiswa strata 2 5-10 tahun kedepan diantaranya adalah pengeluaran lebih besar dari pendapatan, pinjaman yang bertambah, dan tidak dapat memiliki tempat tinggal karena pendapatan dan biaya cicilan rumah yang tidak seimbang.

Mengingat pentingnya perilaku manajemen keuangan dikalangan mahasiswa strata 2, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Mahasiswa Strata 2 Universitas Negeri Padang"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih kurangnya pengetahuan keuangan di kalangan mahasiswa sehingga tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang keuangan.
2. Perilaku seseorang dalam pengelolaan keuangannya masih belum tercermin dengan baik sehingga kesulitan dalam mengatur pengeluarannya.
3. Mahasiswa masih kesulitan dalam mengelola pendapatannya sehingga pengeluaran tidak terkontrol dengan baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi permasalahan pada pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Mahasiswa Strata 2 Universitas Negeri Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Mahasiswa Strata 2 Universitas Negeri Padang?
2. Bagaimana pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Mahasiswa Strata 2 Universitas Negeri Padang?

3. Bagaimana pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Mahasiswa Strata 2 Universitas Negeri Padang?
4. Bagaimana pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Sikap Keuangan pada Mahasiswa Strata 2 Universitas Negeri Padang?
5. Bagaimana pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan dengan Sikap Keuangan sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Strata 2 Universitas Negeri Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Mahasiswa Strata 2 Universitas Negeri Padang.
2. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Mahasiswa Strata 2 Universitas Negeri Padang.
3. Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Mahasiswa Strata 2 Universitas Negeri Padang.
4. Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Sikap Keuangan pada Mahasiswa Strata 2 Universitas Negeri Padang.
5. Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan dengan Sikap Keuangan sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Strata 2 Universitas Negeri Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan nantinya dapat menambah kualitas Pengajaran terutama terkait Perilaku Manajemen Keuangan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dengan isu-isu yang relevan akan pentingnya pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan pendapatan.

4. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai manajemen keuangan untuk mengaplikasikan ilmu ekonomi yang telah didapat, khususnya tentang Perilaku Manajemen Keuangan.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

Bab ini akan dibahas mengenai kajian teori yang digunakan dalam penelitian serta akan diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang memiliki topik yang sama dan terkait dengan penelitian yang sedang berjalan. Dilanjutkan dengan pembahasan kerangka konseptual serta gambaran dari kerangka konseptual penelitian. Terakhir, nantinya akan dibahas mengenai bagaimana perumusan hipotesis penelitian.

A. Kajian Teori

1. Perilaku Manajemen Keuangan

a. Pengertian Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013). Munculnya perilaku manajemen keuangan, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.

Dalam perilaku manajemen keuangan terdapat tiga poin penting yaitu perencanaan, pengelolaan dan pengendalian untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Dalam aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi keuangan yang diperoleh dan akan digunakan. Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengelola atau mengatur keuangan secara efektif dan efisien.

Sedangkan pengendalian adalah kegiatan untuk mengevaluasi apakah kegiatan keuangan sudah tersusun sesuai dengan yang direncanakan.

Menurut (Hilgert *et.al*, 2003) bahwa perilaku keuangan seseorang akan tampak dari seberapa bagus seseorang mengelola uang kas, mengelola hutang, tabungan dan pengeluaran-pengeluaran. Mengelola uang kas seperti bagaimana ketetapan mengelola uang sesuai atau tidak dengan anggaran yang dibuat dan bagaimana mengelola kartu kredit dan menggunakan utang dengan benar. Tabungan terkait dengan apakah individu tersebut memiliki tabungan baik dalam bentuk simpanan pribadi atau untuk masa depan. Sedangkan dalam bentuk investasi lebih kepada apakah individu memiliki rencana investasi serta bagaimana investasi yang benar.

b. Indikator Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku Manajemen Keuangan seseorang dapat dilihat dari empat hal (Perry & Morris, 2005), yaitu:

- 1) Mengontrol Pengeluaran
- 2) Membayar Tagihan Tepat Waktu
- 3) Menyusun Anggaran Masa Depan
- 4) Menabung

c. Teori Perilaku Manajemen Keuangan

Adapun teori-teori Perilaku Manajemen Keuangan yang dikembangkan oleh beberapa para ahli antara lain:

1. Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*)

Teori ini menjelaskan bahwa niat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh dua faktor utama yaitu sikap terhadap perilaku dan norma subjektif (Ajzen, 2005).

a) Sikap

Lo Choi Tung (2011) mengatakan sikap merupakan suatu faktor dalam diri seseorang yang dipelajari untuk memberikan respon positif dan negatif pada penilaian terhadap sesuatu yang diberikan.

b) Norma Subjektif

Norma subjektif merupakan persepsi seseorang tentang pemikiran orang lain yang akan mendukung atau tidak mendukungnya dalam melakukan sesuatu. Norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dihadapi oleh individu untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu (Lo Choi Tung, 2011).

2. Teori Perilaku Terencana (*Theory Of Planned Behavior*)

Teori ini merupakan lanjutan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). *Theory Of Planned Behavior* (TPB) berasal dari penelitian (Ajzen, 2005) mengenai sikap atau pendirian individu yang disebabkan oleh perilaku dan analisa gangguan untuk memprediksi perilaku individu terhadap sikapnya. *Theory Of Planned Behavior* (TPB) adalah teori yang menekankan pada

rasionalitas dari tingkah laku manusia juga pada keyakinan bahwa target tingkah laku berada di bawah control kesadaran individu.

Perilaku tidak hanya bergantung pada apa yang dimaksudkan seseorang, melainkan juga pada faktor lain yang tidak ada dibawah control dari individu, misalnya ketersediaan sumber dan kesempatan untuk menampilkan tingkah laku tersebut (Ajzen, 2005). Teori ini menggambarkan hubungan antara keyakinan, sikap, kehendak atau intens, dan perilaku.

Komponen dalam teori ini adalah:

a) Keyakinan Perilaku

Keyakinan perilaku mempengaruhi sikap terhadap perilaku. Keyakinan perilaku adalah hal-hal yang diyakini individu mengenai sebuah perilaku dari segi positif dan negatif atau kecenderungan untuk bereaksi secara efektif terhadap suatu perilaku. Sedangkan sikap terhadap perilaku yaitu sikap individu terhadap suatu perilaku yang diperoleh dari keyakinan terhadap konsekuensi yang ditimbulkan oleh perilaku tersebut.

b) Keyakinan Normatif

Keyakinan normatif mempengaruhi norma subjektif. Keyakinan normatif adalah norma yang dibentuk orang-orang disekitar individu yang akan berpengaruh dalam

pengambilan keputusan. Sedangkan norma subjektif didefinisikan sebagai adanya persepsi individu terhadap tekanan sosial yang ada untuk menunjukkan atau tidak suatu perilaku. Norma subjektif ini identik dengan keyakinan dari seseorang tentang reaksi atau pendapat orang lain atau kelompok lain tentang apakah individu perlu, harus, atau tidak boleh melakukan suatu perilaku, dan memotivasi individu untuk mengikuti pendapat orang lain tersebut.

c) Kontrol Keyakinan

Kontrol keyakinan mempengaruhi kontrol perilaku yang dirasakan. Kontrol keyakinan adalah pengalaman pribadi, atau orang disekitar akan mempengaruhi pengambilan keputusan individu. Kontrol perilaku yang dirasakan adalah keyakinan bahwa individu pernah melaksanakan atau tidak pernah melaksanakan perilaku tertentu. Kontrol perilaku yang dirasakan juga diartikan persepsi individu mengenai kontrol yang dimiliki individu tersebut sehubungan dengan tingkah laku tertentu.

Ketiga komponen ini dipengaruhi oleh beberapa variabel seperti faktor personal berupa sifat umum, kepribadian, nilai hidup, emosi, kecerdasan, faktor sosial berupa jenis kelamin, usia, kemampuan akademis,

penghasilan dan agama, faktor informasi seperti pengalaman kerja, pengetahuan dan ekspos media.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, menurut (Ajzen, 2005) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan antara lain:

- 1) Faktor Personal : Sifat umum, kepribadian, *locus of control*
- 2) Faktor Sosial : Jenis Kelamin, usia, tempat tinggal, pendapatan
- 3) Faktor Informasi : Pengalaman kerja, pengetahuan, kemampuan

Pengetahuan keuangan tidak hanya membuat seseorang mengelola dan menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi mampu membuat dan mengambil keputusan keuangan yang baik. Dalam mengambil keputusan keuangan juga ditentukan oleh perilaku manajemen keuangan yang dimiliki, mengenai masalah sikap keuangan yang dimiliki. Individu yang memiliki sikap keuangan dapat diketahui bagaimana cara kepribadiannya dalam melakukan mengatur dan mengelola keuangan yang baik untuk mencapai kesejahteraan. Selain itu Pendapatan juga mengindikasikan perilaku pengelolaan keuangan yang baik mengingat

pendapatan yang diterima memberikan kesempatan kepada seseorang untuk bertindak secara bertanggung jawab.

Berdasarkan keterangan diatas, peneliti membatasi variabel yang diteliti antara lain:

1. Pengetahuan Keuangan
2. Sikap Keuangan
3. Pendapatan

2. Pengetahuan Keuangan

a. Pengertian Pengetahuan Keuangan

Menurut Lusardi dan Mitchell (2010) Pengetahuan keuangan adalah kemampuan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Krishna, Rofaida, dan Sari (2010) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan membantu individu dalam agar terhindar dari masalah keuangan.

Untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan keterampilan keuangan dan belajar untuk menggunakan alat keuangan. Keterampilan keuangan adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam manajemen keuangan pribadi. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memiliki rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari keterampilan keuangan. Alat keuangan adalah bentuk dan bagan

yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan pribadi (seperti cek, kartu kredit, kartu debit) (Ida dan Dwinta, 2010).

Terdapat berbagai sumber melalui pengetahuan yang dapat diperoleh, semua pada berbagai tingkat kualitas atau keandalan. Ini termasuk pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan di luar sekolah, serta sumber-sumber informal, seperti orang tua, teman, rekan kerja, maupun berasal dari pengalaman pribadi (Ida dan Dwinta, 2010). Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan.

b. Indikator Pengetahuan Keuangan

Menurut Chen dan Volpe (1998: 109) beberapa indikator yang termasuk dalam pengetahuan keuangan antara lain:

1) Pengetahuan Umum

Pengetahuan umum tentang keuangan mencakup pengetahuan pribadi yakni bagaimana dia mengatur tentang pendapatan dan pengeluaran serta memahami konsep dari keuangan. Konsep keuangan meliputi tentang perhitungan tingkat bunga, inflasi, nilai waktu uang, likuiditas asset dan lain-lain. Kemampuan seseorang dalam mengelola asset keuangan pribadi dapat dilakukan dengan menerapkan cara mengelola keuangan yang benar maka seseorang akan mampu

memanfaatkan uang yang dimilikinya untuk mencapai tujuan (Chen dan Volpe, 1998).

2) Tabungan dan Pinjaman

Tabungan adalah simpanan yang berasal dari sebagian pendapatan yang tidak di konsumsi melainkan digunakan untuk disimpan baik dalam bentuk asset-aset tertentu guna untuk keperluan dimasa mendatang. Sedangkan dengan pinjaman adalah suatu pembiayaan yang harus dibayar serta bunganya oleh kreditur sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati pada awal perjanjian. Tabungan dan pinjaman mencakup pengetahuan tentang LPS (Lembaga Penjamin Simpanan), penarikan cek yang melebihi jumlah di bank, perhitungan bunga sederhana dan majemuk, karakteristik deposito, konsekuensi sebagai pinjaman, suku bunga tahunan, pengetahuan tentang kredit dan faktor yang mempengaruhi kelayakan kredit (Chen dan Volpe, 1998).

3) Asuransi

Asuransi adalah perlindungan keuangan (ganti rugi secara keuangan) yang dilakukan oleh suatu organisasi guna mengalihkan resiko untuk jiwa, kesehatan dan lain sebagainya. (Chen dan Volpe, 1998) mengatakan bahwa asuransi mencakup pengetahuan tentang asuransi jiwa, kelompok masyarakat yang memiliki risiko besar dan pengetahuan umum asuransi.

4) Investasi

Investasi pengalokasian pendapatan ke dalam produk keuangan yang ditawarkan oleh jasa keuangan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Investasi mencakup pengetahuan umum tentang investasi, pembagian investasi, pengetahuan tentang obligasi, pengetahuan tentang saham, pengetahuan tentang reksa dana, kelompok masyarakat yang cocok berinvestasi yang berisiko tinggi dan pendidikan sebagai investasi (Chen dan Volpe, 1998).

3. Sikap Keuangan

a. Pengertian Sikap Keuangan

Menurut (Kholilah & Iramani, 2013)(2013) sikap ialah pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu dan peristiwa. Sikap memiliki 3 (tiga) komponen utama terdiri dari:

1) Kognitif

Kognitif merupakan suatu opini atau keyakinan dari sikap yang menentukan tingkatan untuk suatu atau bagian yang lebih penting dari sikap.

2) Afektif

Afektif (perasaan) adalah emosional yang berada dalam diri setiap individu. Perasaan juga diartikan sebagai pernyataan dari

sikap yang diambil dan ikut menentukan perilaku yang akan dilakukan oleh setiap individu.

3) Perilaku

Perilaku atau tindakan adalah cerminan dari bagaimana individu berperilaku dalam cara tertentu terhadap suatu atau seseorang.

Setiap individu yang selalu menerapkan sikap keuangan di dalam kehidupannya akan mempermudah individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku dalam hal keuangan, seperti mengelola keuangan, menyusun anggaran pribadi dan membuat keputusan berinvestasi yang tepat.

Sikap keuangan menurut (Sohn et al., 2012) yaitu bagaimana pandangan atau sikap seseorang terhadap uang yaitu uang sebagai sumber kekuatan dan kebebasan, prestasi, ataupun sumber kejahatan. Oleh karena itu sikap keuangan sangat berperan penting dalam menentukan perilaku manajemen keuangan seseorang. Sikap keuangan dapat membentuk cara orang untuk menghabiskan, menyimpan, menimbun dan membuang uang (Mien dan Thao, 2015).

Menurut Muhammad Ali et al. (2016), praktek manajemen keuangan dan sikap keuangan yang salah akan memicu terjadinya masalah keuangan dan ketidakpuasan seseorang. Dengan mempunyai sikap keuangan yang baik, maka akan dapat mengelola keuangan dengan baik pula. Tanpa menerapkan hal tersebut, sulit

bagi seseorang mempunyai surplus uang untuk tabungan masa depan, apalagi memiliki modal investasi.

b. Indikator Sikap Keuangan

Indikator penelitian yang digunakan mengadopsi penelitian (Prihartono, 2018). Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Orientasi terhadap keuangan pribadi.
- b. Filsafat Utang.
- c. Keamanan Uang.
- d. Menilai Keuangan Pribadi.

4. Pendapatan

Menurut Hilgert *et al* (2003) menyatakan bahwa pendapatan adalah total pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Pendapatan adalah penghasilan pribadi yang dikenal sebagai “laba sebelum pajak” dan digunakan dalam perhitungan laba kotor disesuaikan individu untuk tujuan pajak penghasilan (Ida dan Dwinta, 2010).

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat (Fitriarianti, 2018). Pendapatan diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, ada banyak lain pendapatan termasuk pendapatan sewa,

pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga dan pendapatan dividen.

Menurut Badan Pusat Statistik (2013), tingkat pendapatan dapat dikelompokkan menjadi empat golongan yaitu:

- a. Golongan sangat tinggi : lebih dari Rp 3.500.000
- b. Golongan tinggi : Rp 2.500.000-Rp 3.500.000
- c. Golongan sedang : Rp 1.500.000-Rp 2.400.000
- d. Golongan rendah : kurang dari Rp 1.500.000

5. Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan antara Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Manajemen Keuangan

Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat orang-orang menggunakan uang mereka dengan bijak, namun juga memberi manfaat untuk perekonomian. Pengetahuan keuangan seseorang tentang keuangan pribadi berpengaruh pada perilaku manajemen keuangan (Sabri et al., 2008).

Menurut Dian (2015) semakin baik pengetahuan keuangan ketika menjadi mahasiswa, akan semakin sedikit kemungkinan mengalami kesulitan keuangan dalam hidupnya. Penelitian yang dilakukan oleh Hilgert et.al (2003) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi kecenderungan memiliki pengaruh mengenai perilaku keuangan seseorang. Ini menunjukkan

bahwa pengetahuan keuangan akan mempengaruhi bagaimana mahasiswa berperilaku terhadap keputusan yang diambil.

Jadi, seseorang dengan pengetahuan keuangan yang lebih cenderung memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik. Sehingga, pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

b. Hubungan antara Sikap Keuangan dengan Perilaku Manajemen Keuangan

Sejumlah penelitian telah menyimpulkan bahwa sikap mengelola keuangan memainkan peran penting dalam menentukan perilaku keuangan seseorang. Sikap keuangan dapat membentuk cara orang untuk menghabiskan, menyimpan, menimbun dan membuang uang (Mien dan Thao, 2015). Sikap keuangan menurut (Sohn et al., 2012) yaitu bagaimana pandangan atau sikap seseorang terhadap uang yaitu uang sebagai sumber kekuatan dan kebebasan, prestasi, ataupun sumber kejahatan.

Praktek manajemen keuangan dan sikap keuangan yang salah akan memicu terjadinya masalah keuangan dan ketidakpuasan seseorang. Dengan mempunyai sikap keuangan yang baik, maka akan dapat mengelola keuangan dengan baik pula. Oleh karena itu sikap keuangan sangat berperan penting dalam menentukan perilaku manajemen keuangan seseorang.

Jadi, seseorang yang memiliki sikap keuangan yang lebih bertanggung jawab cenderung memiliki perilaku manajemen keuangan yang lebih baik. Sehingga sikap keuangan memiliki pengaruh positif terhadap bagaimana perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya.

c. Hubungan antara Pendapatan dengan Perilaku Manajemen Keuangan

Pendapatan akan mempengaruhi pengeluaran, besar kemungkinan individu dengan pendapatan yang tersedia akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab, mengingat pendapatan yang tersedia memberi mereka kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab (Ida dan Dwinta, 2010). Menurut Hilgert *et al* (2003) responden dengan pendapatan lebih rendah kemungkinan membayar tagihan kurang tepat waktu dibandingkan dengan pendapatan lebih tinggi. Selain itu keluarga yang memiliki pendapatan yang lebih rendah memiliki kemungkinan yang kecil untuk menabung (Aizcorbe *et al* 2003).

Seseorang yang memiliki perilaku manajemen keuangan cenderung membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol pengeluarannya. Jadi, pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap bagaimana perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya secara bertanggungjawab.

d. Hubungan antara Pengetahuan Keuangan dengan Sikap Keuangan

Theory of planned behavior (TPB) menjelaskan bahwa kontrol yang dimiliki oleh individu mengarahkan individu untuk memiliki sikap yang lebih baik. Pengetahuan keuangan akan mengarahkan individu untuk menggunakan prinsip-prinsip manajemen keuangan sebagai kontrol pada kondisi keuangan yang dimiliki individu. Pengetahuan keuangan yang tinggi akan melahirkan sebuah pandangan-pandangan keuangan yang kompleks, sehingga mendorong individu untuk lebih aktif dalam melakukan evaluasi atas kondisi keuangannya. Evaluasi-evaluasi atas kondisi keuangan mendorong individu untuk mempunyai sikap keuangan yang baik dibentuk oleh sebuah keyakinan atas dasar pengetahuan keuangan yang dimiliki.

Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang baik dalam diri individu akan mendorong pembentukan sikap positif individu terhadap sikap keuangan. Sikap tersebut terbentuk atas konseptualisasi ide terkait dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki. Sehingga pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap sikap keuangan.

e. Hubungan antara Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan dengan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi

Teori perilaku terencana menjelaskan bahwa keyakinan kontrol dan keyakinan perilaku merupakan konstruk untuk membentuk perilaku individu (Ajzen, 1991). Keyakinan kontrol membentuk sebuah persepsi kontrol yang kuat dalam diri yang mengarahkan individu untuk melakukan sebuah pertimbangan dalam melakukan sebuah tindakan tertentu. Keyakinan perilaku merupakan konstruk yang mengarahkan individu dalam melakukan pertimbangan mengambil sebuah tindakan. Pengetahuan keuangan merupakan kontrol individu akan kondisi keuangan yang dimiliki. Pengetahuan keuangan yang baik melahirkan sebuah proses evaluasi-evaluasi keuangan berdasarkan pemahaman manajemen keuangan yang baik. Evaluasi yang dilakukan dengan membentuk sebuah sikap yang kuat untuk memilih dalam melakukan sebuah tindakan terkait dengan aspek keuangan.

Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang baik mampu membentuk sikap yang baik berdasarkan evaluasi yang dijalankan, sehingga sikap tersebut membentuk sebuah perilaku manajemen keuangan yang lebih efektif. Jadi, sikap keuangan dapat memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian mengenai perilaku manajemen keuangan dijadikan landasan dalam penelitian ini. (Mien

dan Thao, 2015) melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi: Bukti dari Vietnam”. Penelitian tersebut menunjukkan sikap keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan dan *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan masyarakat Vietnam.

Menurut (Herdjiono dan Damanik, 2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Manajemen Keuangan”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, pengetahuan keuangan dan pendapatan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Menurut (Ida dan Dwinta, 2010) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Locus of Control*, Pengetahuan Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan”. Penelitian tersebut menunjukkan *locus of control* dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, pengetahuan keuangan berpengaruh langsung terhadap perilaku manajemen keuangan namun berpengaruh tidak langsung.

Menurut (Nusron et al., 2018) melakukan penelitian dengan judul “*Antecedent Factors of Financial Management Behavior: An empirical research based on education*”. Penelitian menunjukkan sikap keuangan,

pengetahuan keuangan dan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Menurut (Prihartono & Asandimitra, 2018) yang berjudul “*Analysis Factors Influencing Financial Management Behavior*”. Penelitian tersebut menunjukkan pendapatan, literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Pembelajaran pendidikan tinggi, pengetahuan keuangan dan *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Syuliswati, 2020) yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan dengan Sikap Keuangan sebagai Variabel Mediasi”. Penelitian tersebut menunjukkan pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap sikap keuangan dan sikap keuangan dapat memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu Terkait dengan Perilaku Manajemen Keuangan

No	Peneliti	Variabel Bebas	Variabel Mediasi	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
1	Mien dan Thao (2015)	Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, <i>Locus of Control</i>		Perilaku Manajemen Keuangan	Signifikan, Signifikan, Tidak Signifikan
2	Herdjiono dan Damanik (2016)	Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Pendapatan Orang Tua		Perilaku Manajemen Keuangan	Signifikan, Tidak Signifikan, Tidak Signifikan
3	Ida dan Dwinta	<i>Locus of Control</i> , Pengetahuan		Perilaku Manajemen	Tidak Signifikan Signifikan

	(2010)	Keuangan, Pendapatan		Keuangan	Tidak Signifikan
4	Nusron et al (2019)	Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Pendapatan		Perilaku Manajemen Keuangan	Signifikan Signifikan Signifikan
5	M. Rizky Dwi Prihartono, Nadia Asandimitra (2018)	Pendapatan, Pembelajaran Pendidikan Tinggi, Pengetahuan Keuangan, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, <i>Locus of Control</i>		Perilaku Manajemen Keuangan	Signifikan Tidak Signifikan Tidak Signifikan Signifikan Signifikan Tidak Signifikan
6	Atika Syuliswati (2020)	Pengetahuan Keuangan	Sikap Keuangan	Perilaku Manajemen Keuangan	Signifikan Signifikan Signifikan Signifikan

Sumber: Berbagai Jurnal

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan pada batasan masalah dan perumusan masalah penelitian. Perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari.

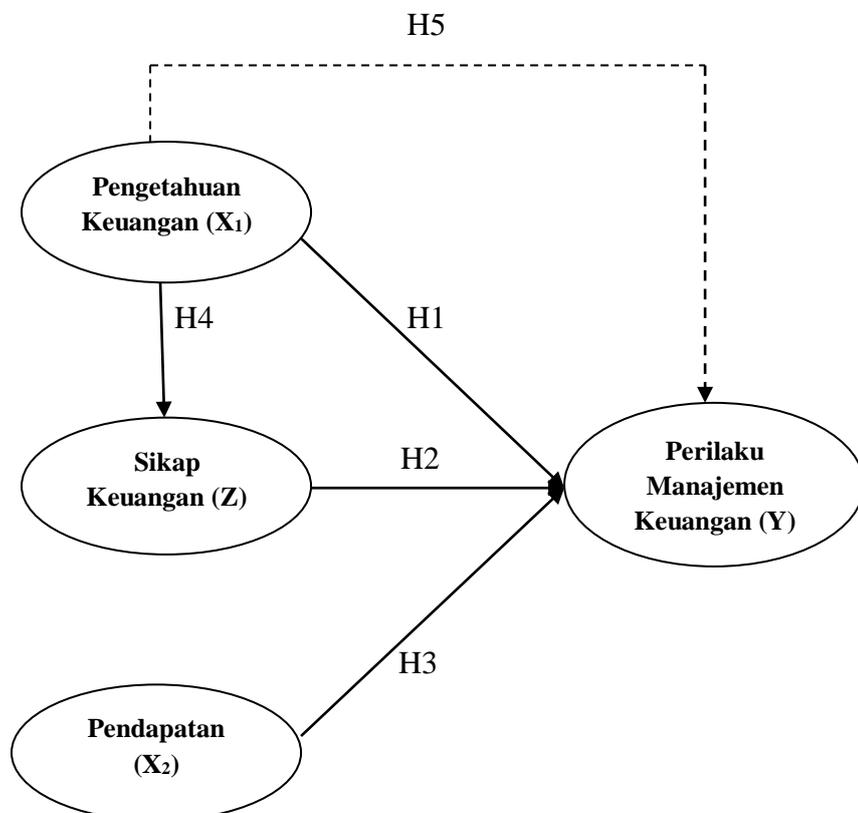
Dalam penelitian ini perilaku manajemen keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang pertama yaitu pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan adalah kemampuan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik dapat menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggungjawab.

Faktor yang kedua yaitu sikap keuangan, sikap keuangan adalah bagaimana pandangan atau sikap seseorang terhadap uang yaitu uang sebagai

sumber kekuatan dan kebebasan, prestasi, ataupun sumber kejahatan. Seseorang dengan sikap keuangan yang baik dapat menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang baik.

Faktor ketiga yaitu pendapatan, pendapatan adalah total pendapatan kotor tahunan seseorang yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Seseorang dengan pendapatan yang lebih tinggi akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggungjawab mengingat dana yang tersedia memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggungjawab.

Berdasarkan uraian teoritis dan hasil-hasil penelitian maka kerangka konseptual dari penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dibuat beberapa hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan
- H2 : Sikap Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan
- H3 : Pendapatan berpengaruh positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan
- H4 : Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif terhadap Sikap Keuangan
- H5 : Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan melalui Sikap Keuangan sebagai mediasi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kepada analisi dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa kesimpulan penting yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diajukan yaitu:

1. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa strata 2 di Universitas Negeri Padang. Maknanya semakin tinggi nilai pengetahuan keuangan akan semakin baik perilaku manajemen keuangan mahasiswa strata 2 Universitas Negeri Padang dalam mengelola keuangannya.
2. Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa strata 2 di Universitas Negeri Padang. Maknanya semakin baik sikap keuangan seseorang cenderung lebih bijak dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangannya.
3. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa strata 2 di Universitas Negeri Padang. Dengan pendapatan yang dimiliki akan mampu meningkatkan perilaku manajemen keuangan.
4. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keuangan pada mahasiswa strata 2 di Universitas Negeri Padang.

Maknanya semakin baik pengetahuan keuangan seseorang akan mendorong pembentukan sikap positif dalam sikap keuangannya.

5. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan melalui sikap keuangan sebagai pemediasi pada mahasiswa strata 2 di Universitas Negeri Padang. Maknanya semakin baik pengetahuan keuangan seseorang akan membentuk sikap yang baik sehingga sikap tersebut membentuk sebuah perilaku manajemen keuangan yang lebih bijak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa agar meningkatkan perilaku manajemen keuangan yang lebih baik karena persaingan dan perekonomian yang semakin berkembang sehingga perlu pengelolaan keuangan yang baik.
2. Bagi universitas dan para edukator untuk secara aktif memberikan pendidikan di bidang perilaku manajemen keuangan yang positif. Karena kuliah adalah momentum yang paling tepat untuk memberikan edukasi keuangan kepada mahasiswa yang akan segera memasuki dunia kerja dan diharapkan menjadi alumni yang cerdas dan mampu mengelola keuangan secara cerdas.
3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas penelitian dengan cara menambahkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi

perilaku manajemen keuangan dan menggunakan populasi dan sampel yang lebih luas lagi dengan cara melibatkan beberapa instansi sejenis.